

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan menganalisis literasi keuangan, *hedonic lifestyle*, *fintech payment* terhadap perilaku keuangan generasi Z dengan mediasi *self control*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas serupa dengan yang akan diteliti, berikut adalah telaah hasil penelitian terdahulu.

2.1.1 Widiantari et al., (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Penelitian ini menggunakan sampel yang berupa 70 responden generasi Z yang berdomisili di wilayah Denpasar. Teknik pemilihan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan e-money, dan gaya hidup berpengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Berdasarkan jurnal yang tersedia, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Variabel dependen antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan perilaku keuangan generasi Z.

2. Teknik pemilihan sampel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu *purposive sampling*.
3. Teknik analisis antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.
4. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel mediasi sedangkan saat ini menggunakan *self control* sebagai variabel mediasi.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu generasi Z di wilayah Denpasar sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel generasi Z di wilayah Sidoarjo & Surabaya.

2.1.2 Laturette et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk apakah ada perbedaan pemahaman dan penerapan literasi keuangan pada generasi Z setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel dari 48 siswa/I SMA Citra Berkat Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan, sedangkan penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan setelah pelatihan. Berdasarkan jurnal yang tersedia, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Sampel penelitian yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu di Surabaya.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini mengangkat variabel yang sama yaitu Generasi Z.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner.

Perbedaan:

1. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *sampling* jenuh, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.
2. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu yaitu uji *wilcoxon*, sedangkan penelitian saat ini yaitu regresi linier berganda.

2.1.3 Shinta & Lestari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *lifestyle pattern* pada perilaku manajemen keuangan Wanita karir dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa 180 responden yang memiliki karakteristik sebagai wanita karier. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *financial knowledge*, pola gaya hidup, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan *locus of control* sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan jurnal yang tersedia, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Variabel independen penelitian terdahulu sama seperti penelitian saat ini yaitu literasi keuangan.
2. Teknik penentuan sampel yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *purposive sampling*.
3. Metode analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling (SEM-PLS)*.
4. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan kuesioner.

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan *locus of control* sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *self control* sebagai variabel mediasi.
2. Sampel penelitian sebelumnya wanita karier berdomisili di Sidoarjo, sedangkan peneliti saat ini generasi Z berdomisili di Sidoarjo dan Surabaya.

2.1.4 Widyakto et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Sampel yang digunakan dari 123 mahasiswa aktif kelas karyawan jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Semarang semester gasal 2019/2020. Teknik pengambilan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan jurnal yang tersedia, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Variabel dependen peneliti terdahulu dan peneliti saat ini menggunakan perilaku keuangan.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *purposive sampling*.
3. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner.
4. Teknik analisis peneliti terdahulu dengan saat ini menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Peneliti saat ini menggunakan *self control* sebagai variabel mediasi.
2. Peneliti terdahulu metode analisis data menggunakan SPSS, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (SEM-PLS).
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mahasiswa aktif fakultas ekonomi Universitas Semarang, sedangkan saat ini menggunakan Generasi Z yang berdomisili di Sidoarjo dan Surabaya.

2.1.5 Sari et al., (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Generasi Z dalam penggunaan *fintech payment*. Sampel diambil terdiri dari 392 responden generasi Z di jurusan akuntansi Politeknik Negeri Pontianak semester II, IV dan VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik yang digunakan

structural equation modelling (SEM) berbasis *partial least square* (PLS). penelitian ini membawa hasil yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan memiliki hubungan positif dan mempengaruhi niat untuk menggunakan pembayaran *fintech* pada generasi Z. Berdasarkan jurnal yang tersedia, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Teknik yang digunakan pada peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang menggunakan *partial least square structural equation modelling* (SEM-PLS).
2. *purposive sampling* peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang digunakan sebagai metode pengambilan sampel.
3. Data dikumpulkan melalui survei melalui kuesioner.

Perbedaan:

1. Sampel peneliti terdahulu dilakukan generasi Z mahasiswa politeknik negeri pontianak, sedangkan penelitian saat ini generasi Z yang sudah memiliki pendapatan yang berdomisili di Sidoarjo dan Surabaya.
2. Peneliti saat ini menggunakan *self control* sebagai variabel intervening.

2.1.6 Azzahra et al., (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan. Sampel yang digunakan seluruh mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda serta menggunakan alat analisis SPSS. Hasil

penelitian ini yaitu penggunaan *fintech payment* mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di lingkungan mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Berdasarkan jurnal tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Kesamaan variabel independen antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang digunakan yaitu *fintech payment*.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini menggunakan *purposive sampling*.
3. Pengumpulan data melalui survei kuesioner.

Perbedaan:

1. Metode analisis yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu *statistical for product and service solutions* (SPSS), sedangkan peneliti sekarang yaitu *partial least square structural equation modelling* (SEM-PLS).
2. Sampel penelitian terdahulu yang digunakan adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, sedangkan penelitian saat ini yaitu generasi Z yang berdomisili di Sidoarjo dan Surabaya.

2.1.7 Ma'rufah (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *lifestyle* hedonis terhadap perilaku konsumtif dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan terdiri dari 345 mahasiswa akuntansi Universitas yang berada di Lamongan Angkatan tahun 2020 dan 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan *software Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *lifestyle* hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan dan *lifestyle* hedonis berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*, *locus of control* dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, serta *locus of control* dapat memediasi *lifestyle* hedonis terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan jurnal tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

Persamaan:

1. Kesamaan variabel independen antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang digunakan yaitu literasi keuangan dan *lifestyle* hedonis.
2. Teknik yang digunakan pada peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang menggunakan *partial least square structural equation modelling* (SEM-PLS).

Perbedaan:

1. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen perilaku konsumtif, sedangkan penelitian sekarang yaitu perilaku keuangan generasi Z.
2. Variabel mediasi peneliti terdahulu adalah *locus of control*, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel *self control*.
3. Sampel penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari mahasiswa akuntansi Universitas di Lamongan, sedangkan pada penelitian sekarang sampel diambil dari individu generasi Z di Sidoarjo dan Surabaya.

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Widiantari et al., (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada <i>Cashless Society</i> .	<p>Dependen: Perilaku Keuangan Generasi Z Pada <i>Cashless Society</i>.</p> <p>Independen: Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> Dan Gaya Hidup.</p>	70 responden Generasi Z yang berdomisili di wilayah Denpasar.	Regresi linier berganda	Literasi keuangan, penggunaan E-money, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z pada <i>Cashless Society</i> .
2.	Laturette et al., (2021)	Literasi Keuangan Pada Generasi Z.	<p>Dependen: Pemahaman & penerapan literasi keuangan.</p> <p>Independen: Pelatihan Literasi Keuangan.</p> <p>Moderat/moderasi: Generasi Z</p>	48 siswa/I SMA Citra Berkas Surabaya.	Uji <i>Wilcoxon</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman literasi keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan. 2. Penerapan literasi keuangan mengalami perbedaan setelah pelatihan.
3.	Shinta & Lestari (2019)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel Moderasi.	<p>Dependen: Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir.</p> <p>Independen: Financial Knowledge dan <i>Lifestyle Pattern</i>.</p>	180 responden yang memiliki karakteristik sebagai wanita karier di Sidoarjo.	<i>Partial least square structural equation modelling</i> (SEM-PLS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> dan <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. <i>Locus of Control</i> sebagian memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada

			Moderasi: <i>Locus of Control</i>			perilaku manajemen keuangan.
4.	Widyakto et al., (2022)	The Influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behaviour.	Dependen: financial behaviour. Independen: financial literacy, financial attitudes, and lifestyle.	123 mahasiswa aktif fakultas ekonomi Universitas Semarang	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
5.	Sari et al., (2023)	Persepsi Generasi Z Dalam Penggunaan <i>Fintech Payment</i> .	Dependen: Minat penggunaan. Independen: Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko.	392 Generasi Z di jurusan akuntansi Politeknik Negeri Pontianak semester II, IV, VI.	<i>Partial least square structural equation modelling (SEM-PLS)</i>	Manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan memiliki hubungan positif dan mempengaruhi niat untuk menggunakan pembayaran fintech pada generasi Z.
6.	Azzahra et al., (2024)	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech Payment</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.	Dependen: Perilaku manajemen keuangan. Independen: Penggunaan <i>Fintech Payment</i> .	Mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.	Analisis linier berganda menggunakan SPSS	Penggunaan fintech payment mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
7.	Ma'rufah (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Lifestyle</i> Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif	Dependen: Perilaku Konsumtif.	345 mahasiswa akuntansi Universitas di	<i>Partial least square (PLS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> literasi keuangan dan <i>lifestyle</i> hedonis berpengaruh signifikan

		Dengan <i>Locus Of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi.	<p>Independen: Literasi Keuangan Dan <i>Lifestyle</i> Hedonis.</p> <p>Mediasi: <i>Locus Of Control</i>.</p>	Lamongan Angkatan tahun 2020 dan 2021.	<p>terhadap perilaku konsumtif.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. literasi keuangan dan <i>lifestyle</i> hedonis berpengaruh signifikan terhadap <i>locus of control</i>. 3. <i>locus of control</i> dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. 4. <i>locus of control</i> dapat memediasi <i>lifestyle</i> hedonis terhadap perilaku konsumtif.
--	--	--	---	--	---

Sumber: (Widiantari et al., 2023; Laturette et al., 2021; Shinta & Lestari 2019; Widyakto et al., 2022; Sari et al., 2023; Azzahra et al., 2024; Ma'rufah 2022).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah landasan yang digunakan pada sebuah penelitian. Landasan teori ini yaitu konsep dasar mengenai Perilaku Keuangan Generasi Z, Literasi Keuangan, *Hedonic Lifestyle*, *Fintech Payment* dan *Self Control*, variabel-variabel yang mempengaruhi tersebut serta hubungannya dengan Perilaku Keuangan Generasi Z sebagai variabel dependen yang didasari teori oleh para ahli.

2.1.1. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah segala tindakan yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pencatatan keuangan pribadi Gunawan & Chairani (2019). Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu dalam pengelolaan keuangan serta pengendalian penggunaan aset keuangan secara produktif Cahyani (2022). Yanto et al., (2021) perilaku ini penting bagi Gen Z supaya lebih stabil dalam mengatur keuangan pribadinya. Proses pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah karena memerlukan langkah-langkah yang sistematis. Sangat penting perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab untuk berpikir sebelum bertindak.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, perilaku keuangan dapat diartikan sebagai tindakan sadar dalam menangani keuangan secara tanggung jawab. Mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga investasi. Semua tindakan ini ditujukan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Bagi generasi Z, kemampuan mengelola keuangan dengan lebih baik akan menjadi keuntungan besar di masa depan.

Menurut Yusnia & Jubaedah (2017) dalam penilaian indikator perilaku keuangan dapat diukur dengan:

1. Perencanaan keuangan
2. Pengelolaan dan pengendalian keuangan
3. Tabungan atau penyimpanan uang
4. Investasi

Menurut Putri & Rahmi (2019) penelitian ini memiliki beberapa indikator perilaku keuangan yaitu:

1. Membayar tagihan tepat waktu
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga
5. Menabung secara periodik
6. Membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket

2.1.2. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan untuk kehidupan yang lebih baik, pengetahuan keuangan individu digunakan untuk mengambil keputusan yang bijak dan dapat mengoptimalkan keuangan Widyakto et al., (2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami keuangan individu dalam mengelola finansial secara efektif untuk mencapai kesejahteraan yang optimal Sustiyo (2020). Soejono (2020) mengatakan literasi keuangan tidak hanya teori tetapi juga dalam praktik. Hal ini mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan

sehari-hari, seperti membuat anggaran, memilih produk keuangan yang tepat, dan menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. kemampuan merencanakan keuangan masa depan, dan juga kemampuan memahami peristiwa keuangan di hidup individu sehari-hari termasuk peristiwa dalam perokonomian. Menurut OJK (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jenis kelamin. Individu jika tanpa kemampuan mengelolanya, pasti akan terjadi sulit untuk mencapai keselamatan finansial Azizah, (2020).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan tindakan nyata. Tanpa literasi keuangan, seseorang akan kesulitan mencapai tujuan finansialnya.

Menurut Rohmanto & Susanti (2021) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan antara lain:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar
- 2) Pinjaman dan simpanan
- 3) Investasi
- 4) Asuransi

Menurut Chen & Volpe (1998) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan antara lain:

1. *General knowledge*, yaitu kemampuan individu memahami dasar pengetahuan keuangan untuk dirinya sendiri.
2. *Saving and borrowing*, yaitu pemahaman pribadi tentang simpan pinjam.

3. *Insurance*, yaitu pengetahuan pribadi yang berkaitan dengan asuransi dan produknya.
4. *Investment*, yaitu kemampuan individu dalam mengetahui macam-macam instrumen investasi seperti suku bunga pasar, reksa dana, dan risiko investasi.

2.1.3. Hedonic lifestyle

Gaya hidup hedonis merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia dan dapat berubah tergantung waktu dan keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya Wahyuni et al., (2023). Gaya hidup hedonis adalah pilihan dan preferensi seseorang yang menjalani kehidupan sehari-hari, yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh budaya, dan pengalaman pribadi Wahyuni et al., (2023). *lifestyle hedonic* cenderung menyerang generasi muda. sebab pada masa remaja, individu sedang mencari jati dirinya. Menurut Wahyuni et al., (2023) Gaya hidup pelajar saat ini tidak bisa dihindari. Secara umum, pelajar rentan terhadap perilaku boros dalam berbelanja online dan offline, bukan hanya karena kebutuhan tetapi juga karena kesenangan semata (Fomo).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan bagian dari kebutuhan sekunder yang bisa berubah seiring waktu dan pengaruh lingkungan. Generasi muda khususnya mahasiswa atau pelajar, rentan terpengaruh oleh gaya hidup hedonis karena dorongan untuk diterima dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Menurut Kusnandar & Kurniawan (2020) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *hedonic lifestyle* mencakup sebagai berikut:

1. Opini

2. Minat

3. Aktivitas

Menurut Prasetyo (2021) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *hedonic lifestyle* mencakup sebagai berikut:

1. Kecenderungan followers

2. Perilaku konsumtif

3. Tempat

4. Aktifitas

5. Rekreasi

2.1.4. Fintech payment

Financial technology adalah kombinasi layanan keuangan dan teknologi telah mengubah transaksi keuangan tradisional menjadi lebih modern dan efisien, serta menjadikan berbagai aktivitas keuangan menjadi lebih nyaman dan cepat (Siskawati & Ningtyas (2022). Penelitian ini sejalan dengan Ariska et al., (2023) dan Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) bahwa Perkembangan teknologi dan modernisasi fintech telah mengubah cara mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Dengan menggunakan fintech, tidak perlu lagi membawa uang tunai karena membuat pembayaran online menjadi lebih mudah Mukti et al., (2022).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial technology payment* telah merevolusi cara seseorang mengelola uang. Dengan *fintech*, transaksi keuangan menjadi mudah, cepat, dan efisien.

Menurut Pambudi (2019) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *fintech payment* antara lain:

1. *Perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan)
2. *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan)
3. *Perceived risk* (resiko yang dirasakan)

Menurut Kim et al., (2016) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *fintech payment* antara lain:

1. Mobilitas personal
2. Kemudahan penggunaan
3. Kegunaan relative
4. Kredibilitas layanan
5. Perhatian terhadap privasi
6. Pengaruh sosial *self-efficacy*

2.1.5. Self control

Self control adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku baik dalam situasi yang menyenangkan maupun sebaliknya Chairiah & Siregar (2022). Menurut Tripambudi & Indrawati (2018) kontrol diri merupakan kemampuan yang dapat digunakan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk menghadapi situasi dan tantangan yang ada di lingkungan sekitarnya. Individu dengan pengendalian diri yang kuat cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan terkait konsumtif, karena mampu menahan dorongan untuk membeli barang secara impulsif dan lebih fokus pada kebutuhan jangka Panjang daripada kepuasan sesaat Hikmah et al., (2020). Adanya kontrol diri dapat menghindari jebakan konsumerisme dalam mengelola keuangan dengan lebih bijaksana Widyaningrum et al., (2024).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Self control merupakan kemampuan fundamental yang memungkinkan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari menghadapi tantangan sehari-hari hingga membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Menurut (Dewi et al., 2021) indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Self control yaitu:

1. Kontrol perilaku (sikap proaktif untuk menghadapi situasi yang tidak terduga dan mengambil Langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan dampak negatifnya).
2. Kontrol kognitif (persepsi terhadap situasi yang menantang, sehingga memicu respons yang lebih adaptif).
3. Kontrol kepuasan (membuat Keputusan untuk mengurangi risiko terjadinya kesalahan).

2.3 Hubungan Antar Variabel

Pada penelitian ilmiah mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan menggunakan data diperoleh dari lapangan sebagai tolok ukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan tersebut. Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) serta variabel mediasi.

2.3.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses dan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan

yang meliputi *knowledge*, *skill*, dan kepercayaan sehingga membantu konsumen dan masyarakat luas dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Sustiyo (2020) menyatakan seseorang individu perlu memiliki kemampuan melek finansial guna menghindari dari masalah finansial. Literasi keuangan bukan sekedar memahami konsep-konsep keuangan, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan yang tinggi mengidentifikasikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang baik, maka individu lebih bisa mengendalikan dirinya dalam perilaku keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, karena dengan semakin tinggi nya literasi keuangan seseorang maka akan membuat seorang individu menjadi baik dalam mengelola keuangannya. Menurut Widiyanti et al., (2023) yang dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan menghasilkan pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan generasi Z, jika generasi Z ingin memiliki perilaku keuangan yang baik dan terencana, seseorang individu perlu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Laturette et al., (2021) yang juga menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Adanya pemahaman literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang tersebut lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan maupun perilaku dalam mengelola keuangan yang dimilikinya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sholihah dan Isbanah (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.3.2 Pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z

Gaya hidup hedonis yakni gaya hidup yang berfokus pada kesenangan yang bersifat sementara. Individu dengan gaya hidup hedon berminat menabung lebih sedikit, karena lebih memilih membelanjakan uangnya untuk membeli barang demi keinginan pribadi. Internet telah menjadi katalisator utama dalam penyebaran tren konsumerisme global. Melalui platform media sosial dan *e-commerce*, individu terpapar dengan gaya hidup mewah dan produk terbaru secara terus-menerus, yang kemudian memicu keinginan untuk memiliki dan mengikuti tren tersebut (Khairat et al., 2018).

Shinta & Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang terpengaruh oleh tren dan kecintaan terhadap barang-barang mewah mendorong individu untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif, seperti dengan berinvestasi dan menabung agar dapat memenuhi kebutuhan yang terkait dengan gaya hidup tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyakto et al., (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan, apabila seseorang dengan gaya hidup yang rendah akan lebih baik dalam mengelola keuangannya akan meningkatkan perilaku keuangannya.

2.3.3 Pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku generasi Z

Fintech payment atau pembayaran berbasis teknologi keuangan telah menjadi fenomena yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Layanan pembayaran berbasis teknologi keuangan ini menghadirkan berbagai manfaat bagi penggunanya, antara lain kemudahan dalam melakukan transaksi, kecepatan dalam menyelesaikan pembayaran, dan jaminan keamanan yang terjamin. Sari et al., (2023) menyatakan berbagai penawaran menarik dalam promosi *fintech* telah menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi Z. Menurut Novianta et al., (2024) dalam jurnalnya mengatakan bahwasanya *fintech* menyebabkan terjadinya perubahan dalam mendorong pertumbuhan bisnis generasi Z dengan menyediakan solusi keuangan yang inovatif dan efisien.

Keberadaan *fintech payment* yang efektif dapat mendukung individu dalam mengelola perencanaannya. Dengan akses yang mudah dalam layanan keuangan, seseorang dapat menyimpan dana untuk kebutuhan masa depan, sehingga menghasilkan rencana keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fintech payment* memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku keuangan yang positif, termasuk kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik. Sesuai dengan penelitian Sari et al., (2023) yang membuktikan *fintech payment* memiliki dampak positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z, yaitu individu yang menggunakan *fintech payment* cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan tidak memanfaatkannya. Semakin tinggi niat seseorang untuk menggunakan layanan *fintech payment*, semakin tinggi pula memiliki kesadaran

dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *fintech payment* memiliki dampak positif signifikan terhadap perilaku keuangan Azzahra et al., (2023).

2.3.4 Mediasi *self control* pada pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z

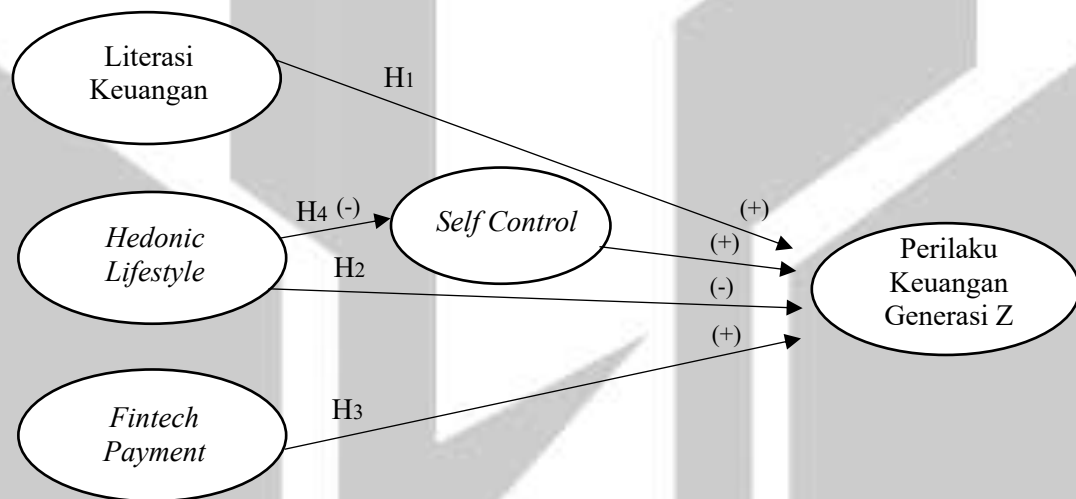
Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat konsumtif, di mana iklan, media sosial, dan budaya populer terus-menerus mendorong seseorang untuk membeli produk dan mengikuti tren terbaru Dewi et al., (2021). Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi dan resisten terhadap godaan untuk berbelanja secara impulsif (Hikmah et al., 2020). Kedisiplinan yang tertanam kuat dalam diri seseorang akan mendorong munculnya *self-direction* yang kuat (Hikmah et al., 2020).

Pengendalian diri yang tidak terkendali dapat mengharapkan orang menjadi lebih sabar dan bijaksana ketika mengambil keputusan untuk masa depan yang jauh dibandingkan ketika mengambil keputusan untuk waktu yang dekat (Utami dan Isbanah 2023). Temuan ini didukung oleh peneliti Ma'rufah, (2022) membuktikan bahwa *locus of control* dapat memediasi *lifestyle* hedonis terhadap perilaku konsumtif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian (2024)



Oleh: diolah

2.5 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

H2: *Hedonic Lifestyle* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

H3: *Fintech Payment* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

H4: *Self Control* memediasi pengaruh *hedonic lifestyle* terhadap perilaku keuangan generasi Z.

